

## **BAB II. KERANGKA PEMIKIRAN**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Konsepsi Peternakan Itik**

Itik (*Anas sp.*) merupakan unggas air yang cukup dikenal masyarakat. Nenek moyangnya berasal dari Amerika Utara dan merupakan itik liar (*Anas moscha*). Itik tersebut dijinakkan oleh manusia hingga terbentuk itik yang dipelihara sekarang yang disebut *Anas domesticus* (Lasmini, 2018).

Menurut Sahara (2019), jika dibandingkan dengan unggas lainnya, itik memiliki keunggulan yaitu mampu mempertahankan produksi telur lebih lama; bila dipelihara dengan sistem pengelolaan yang sederhana sekalipun, itik masih mampu memproduksi dengan baik; umumnya tingkat morbiditas dan mortalitas rendah; itik selalu bertelur di pagi hari, dengan demikian kegiatan pengambilan telur dilakukan sekali sehari sehingga peternak dapat melakukan kegiatan lainnya; dengan pakan yang berkualitas rendah itik masih mampu bertelur; telurnya baik dijadikan untuk telur asin dan jamu. Itik Bali disebut juga itik penguin (*Anas sp.*) sosoknya hampir sama dengan itik Jawa, tetapi lehernya lebih pendek dan bagian belakang tubuhnya tidak begitu lebar. Warna bulunya lebih terang dibandingkan dengan itik Jawa. Ada tiga macam warna bulu itik Bali yang biasa ditemukan, yakni warna sumbian (menyerupai warna jerami padi), cemaning (kombinasi warna hitam dan putih), dan selem gulai (hitam seperti warna gula aren). Itik Bali ada yang mempunyai ciri khas berupa jambul pada bagian kepalanya, terdapat pada itik yang berwarna putih. Penampilan itik jambul cukup menarik, sehingga

selain menjadi itik petelur, itik ini sering dimanfaatkan sebagai unggas hias. Pada umumnya, cangkang telur itik bali berwarna putih, tetapi ada pula yang berwarna kebiruan. Itik ini mulai berproduksi setelah berumur 6 bulan. Penyebaran itik ini meliputi Bali dan Lombok (Udayana, 2017).

Sistem pemeliharaan itik berdasarkan data dari Departemen Pertanian (2016), secara umum dapat di kelompokkan menjadi tiga yaitu :

1. Sistem tradisional atau ekstensif, yaitu sistem pemeliharaan dimana ternak itik dilepas atau digembalakan di sawah setelah musim panen.
2. Sistem semi intensif, yaitu sistem pemeliharaan dimana ternak itik dilepas atau digembalakan pada siang hari untuk mencari makan dan ternak itik dimasukkan kembali ke dalam kandang pada sore hari.
3. Sistem intensif, yaitu sistem pemeliharaan dimana ternak itik dikandangkan secara terus menerus. Usaha peternakan itik bukan hanya sekedar sambilan akan tetapi sudah memiliki orientasi bisnis yang diarahkan dalam suatu kawasan, baik sebagai cabang usaha maupun sebagai usaha pokok, karena usaha budidaya itik cukup menguntungkan dan dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan keluarga (Apriyantono, 2016).

Manajemen usaha adalah keseluruhan proses kegiatan pemeliharaan yang berlangsung dalam usaha baik secara terus menerus dan berkesinambungan. Manajemen pemeliharaan meliputi, bibit, pakan, kandang, penanganan kesehatan, reproduksi, pasca produksi, pemasaran dan manajemen usaha (Direktorat Jendral Peternakan, 2005).

Hasil dari peternakan itik berupa telur dan daging. Prinsip pengelolaan hasil ini berpedoman pada usaha untuk mencegah timbulnya bakteri yang merusak isi telur. Untuk mengurangi kerusakan isi telur yang disebabkan oleh bakteri dan mikroba lainnya, maka telur harus segera di keluarkan dari kandang. Dalam satu hari, dilakukan pengambilan telur paling sedikit 3 kali. Setelah selesai pemungutan telur maka dilakukan penyortiran dan membersihkan telur dari kotoran serta melakukan pengemasan pada tempat khusus. Penyortiran bermaksud untuk menyeragamkan besar kecilnya telur dalam rak telur serta memisahkan antara telur yang utuh dan yang rusak. Menurut Windhyarti (2002), untuk mendapatkan produksi yang baik, salah satu syaratnya adalah ternak harus sehat, sehingga sudah menjadi kewajiban peternak untuk menjaga ternaknya dari segala serangan penyakit.

## **2. Konsepsi Pendapatan**

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perekonomian. Secara umum pendapatan merupakan rata-rata perolehan sejumlah uang yang diterima dari hasil sebuah pekerjaan dalam jangka waktu tertentu. Sumanto (2009), menambahkan bahwa besarnya pendapatan yang diterima peternak dipengaruhi oleh besarnya usaha, hasil yang diperoleh, efisiensi penggunaan tenaga kerja, pembagian usahatani, cara pemasarannya, serta alat dan modal.

Pendapatan perseorangan (*personal income*) adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap orang dalam masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun. Pendapatan merupakan balas jasa

yang diterima atas keikutsertaan seseorang dalam proses produksi barang atau jasa, pendapatan ini dikenal dengan dengan nama pendapatan dari kerja (*Labor income*) . Selain pendapatan dari kerja, pekerja sering kali memperoleh pendapatan lain yang bukan berupa balas jasa dari kerja, pendapatan bukan dari kerja disebut *Nonlabor income* (Dewi, 2006).

Pendapatan (*income*), adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun natura. Pendapatan adalah hasil penjualanya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada pada sektor produksi. Menurut undang-undang katenagakerjaan RI No. 13 Th. 2003, upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan di bayar menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaa atau jasa yang telah atau akan dikeluarkan (Rahayu, 2009). Pendapatan peternak itik merupakan pendapatan bersih dari hasil penjualan telur itik. Menurut Sukirno (2002) pendapatan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

- Y : *Income* (Pendapatan) (Rp/bulan)  
 TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan) (Rp/bulan)  
 TC : *Total Cost* (Biaya Total) (Rp/bulan)  
 Q : *Quantity* (butir)

P	: <i>Price</i> (Harga) (Rp/butir)
TFC	: Total <i>Fixed Cost</i> (Biaya Tetap Total) (Rp/bulan)
TVC	: Total <i>Variabel Cost</i> (Biaya Variabel Total) (Rp/bulan)

### 3. Konsepsi Pandemi Covid-19

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi masyarakat Indonesia yaitu dengan adanya kasus covid-19 yang melanda seluruh belahan muka bumi. Informasi pertama dari munculnya pandemic ini yaitu dari Negara China. Menurut pemerintah China, awal mula virus yang menyebabkan penyakit Covid-19 ini berasal dari pasar basah yang menjual berbagai macam hewan yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat China seperti tikus, kelelawar dan lainnya (Handayani, 2020).

*Corona Virus Disease-19* merupakan penyakit jenis baru yang muncul pertama kali di China. Covid-19 adalah jenis penyakit yang disebabkan oleh virus corona (Yuliana, 2020). Gejala-gejala yang ditimbulkan setelah terserang virus corona bermacam-macam, diantaranya yaitu batuk, pilek, flu, demam, sesak nafas bahkan dapat terjadi kematian. Ada juga beberapa orang yang terpapar tidak menunjukkan gejala. Akibat dari adanya virus corona, banyak sektor yang mengalami penurunan dan masyarakat yang terkena dampak seperti kehilangan pekerjaan. Pemerintah juga membuat kebijakan dengan tujuan memutus rantai penyebaran virus corona. Kebijakan tersebut yaitu dengan menjaga jarak, *work from home* (bekerja dari rumah), senantiasa memakai masker hingga pendidikan juga dilakukan dari rumah masing-masing siswa melalui sistem pembelajaran daring.

Pandemi ini telah menyebabkan gangguan sosioekonomi global, penundaan atau pembatalan acara olahraga dan budaya, dan kekhawatiran luas tentang kekurangan persediaan barang yang mendorong pembelian panik. Misinformasi dan teori konspirasi tentang virus telah menyebar secara daring, dan telah terjadi *insiden xenofobia* dan *rasisme* terhadap orang Tiongkok dan orang-orang Asia Timur atau Asia Tenggara lainnya (Rumawas, 2017).

#### **4. Penelitian Terdahulu**

Rusli (2022), meneliti dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan usahatani sayuran di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Hasil penelitian menyatakan bahwa dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 terhadap pendapatan petani sayuran di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar menurun. Hal ini disebabkan biaya usahatani sayuran sejak pandemi Covid-19 mengalami kenaikan, sedangkan harga sayuran mengalami penurunan yang menyebabkan penerimaan usahatani juga menurun. Maka dari itu, pendapatan petani sayuran di Desa Pattinoang juga mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi sejak diterapkannya pembatasan kegiatan masyarakat dan *social distancing* yang menghambat aktivitas masyarakat.

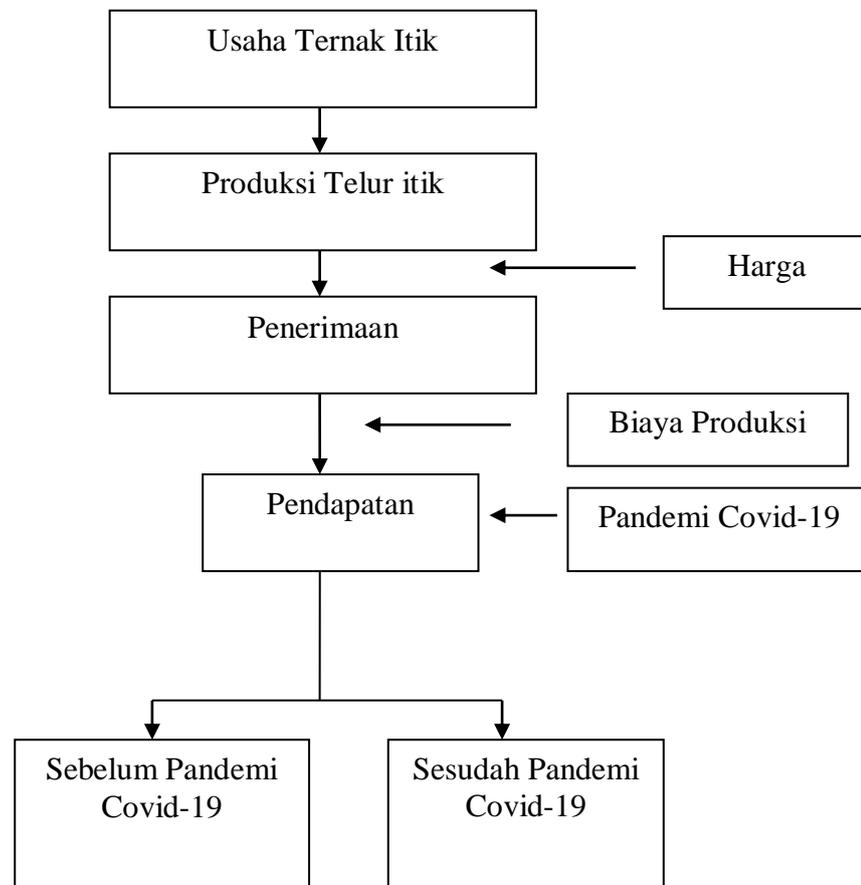
Sukmawati *et al.* (2020), meneliti Dampak Pandemi Covid-19 terhadap pelaku usaha di Provinsi Sulawesi Selatan dengan hasil bahwa Pandemi Covid-19 telah memberi dampak yang nyata terhadap dunia usaha, tak terkecuali dirasakan oleh para pelaku usaha sektor perunggasan di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan. Dampak yang paling dirasakan adalah

menurunnya permintaan dan daya beli masyarakat terhadap produk pangan hewani dalam hal ini daging ayam broiler dan telur ayam ras. Kecamatan Panca Rijang merupakan salah satu penghasil telur terbesar setelah Kecamatan Maritengngae dan Dua Pitue dengan jumlah populasi ternak unggas sebesar 594.485 ekor unggas yang terdiri atas: ayam kampung, ayam petelur, ayam pedaging, itik dan itik manila.

Panjaitan *et.al.* ( 2021), meneliti analisis pendapatan pedagang sayur di pasar lakessi selama masa pandemic mengalami perbedaan dengan sebelum Covid-19 menyatakan pendapatan yang diperoleh oleh responden tergolong bervariasi mulai dari Rp 17.143 sampai dengan Rp 1.072.000. bervariasinya pendapatan dipengaruhi oleh lokasi usaha dan keadaan pasar yang sepi dari pembeli.

Pangemanan *et.al.* (2021), meneliti kontribusi usaha itik petelur terhadap pendapatan rumah tangga petani/peternak pada masa pandemi Covid-19 Di Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara menyatakan pendapatan usaha itik memberi kontribusi paling banyak yaitu 67,28% dengan nilai Rp.25.899.253/tahun. Usaha itik merupakan usaha utama yang memberikan pendapatan rumah tangga lebih besar dari usaha-usaha lain. Peran pemerintah dalam membantu permodalan usaha kecil terlebih di masa pandemi Covid-19, sangat membantu terutama bagi usaha itik petelur skala kecil, disamping ketersediaan sumber daya alam yang menunjang usaha itik dan merupakan usaha yang terhindar atau aman dari penyebaran virus Covid-19.

## 5. Model Pendekatan



Keterangan : ← : Mempengaruhi

Gambar 1. Model Pendekatan Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap usaha ternak itik

## 6. Batasan Operasional

Agar materi tidak menyimpang dari pembahasan maka penelitian ini memiliki batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peternakan itik usaha ternak itik merupakan salah satu ternak yang umumnya dipelihara untuk menghasilkan telur
2. Produksi telur itik adalah banyaknya telur itik yang terjual (Butir/Bulan)

3. Penerimaan total ternak itik adalah hasil produksi yang diperoleh dikalikan dengan harga jual produk (Rp/Bulan).
4. Harga adalah harga jual telur pada saat penelitian (Rp/Butir)
5. Biaya produksi adalah biaya mengusahakan telur itik terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel (Rp/Bulan)
6. Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali pakai dalam proses produksi telur seperti kandang , lampu ,wadah makan , wadah minum , sapu , keranjang dan pisau (Rp/Bulan)
7. Biaya Variabel adalah biaya yang habis dalam satu kali pakai dalam proses produksi telur, yang termasuk dalam biaya variabel yaitu besusul ,cepret , konsentrat , jagung , dedak dan turbo (Rp/Bulan)
8. Pandemi Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang muncul pertama kali di China. Dimana, semua di ajurkan pemerintaan untuk *stay at home*, sebagai bentuk menjaga diri supaya tidak tertular penyakit tersebut.
9. Pendapatan (peternak itik) adalah jumlah penerimaan usaha ternak itik dikurangi dengan total biaya produksi usaha ternak itik (Rp/Bulan)
10. Periode sebelum Covid-19 tahun 2019 adalah tahun sebelum adanya pandemi Covid-19 Januari – November 2019.
11. Periode sesudah Covid-19 tahun 2020 tahun sesudah adanya pandemi Covid-19 Januari-November 2022.